

**IMPLEMENTATION OF KOOPERATIF
TIPENUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MODEL CAN
SCIENCE IN FIVE GRADERS SD NEGERI 15 LUBUK MUDA
KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Mazlina, Lazim, N. Otang Kurniaman
Maslina.Darvi@yahoo.com Lazim030255@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

ABSTRACT: *The research carried out base on the lowly of the result of IPA in grade Vth SDN 15 Lubuk muda which is about 59,75 within minimal completeness criterion stated is 70. Among 20 student, there was only 8 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievemet on IPA of the five graders in SDN15 Lubuk mudawith the application of NHT (number Head Together). This research was classroom action research consist of 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After implementation of NHT (number Head Together) model. it was obtained student's outcomes in UH I within average 63,50(improved from basic score 6,27%). The average score form UH II was 80,00(improved 25,98%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 66,66% (good category), and then 75% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 83,33% (very good category) and then 87,5% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 66,66% (good category), 75 (good category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 79,16% (very good category), 83,33% (very good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that implementation of NHT (number Head Together). model can IPA in three graders at SDN 15 Lubuk muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.*

Keywords : *NHT (Number Head Together)., Students Achievement the Result Of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF
TIPENUMBER HEAD TOGETHER (NHT)UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI 15 LUBUK MUDA KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Mazlina,Lazim.N,Otang Kurniaman
Maslina.Darvi@yahoo.com Lazim030255@gmail.com otangkurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri SDN 15 Lubuk muda, dengan rata-rata kelas 59,75. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 8 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk mudadengan menerapkan model Numbered Head Together (NHT). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 59,75meningkat 6,27% dengan rata-rata 63,50 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi (25,98%). dengan rata-rata80,00. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 66,66% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,88% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 87,5% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 66.66% kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% kategoribaik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together*(NHT)ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 79,16% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 15 Lubuk mudamembuktikan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk muda

Kata kunci : *Numbered Head Together* (NHT). Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Pembelajaran IPA memiliki tiga kategori yang saling berkaitan dan saling melengkapi, kategori itu dikenal dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk pencapaian di atas seorang guru harus mampu membelajarkan IPA dengan baik dan tepat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Masih rendahnya tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dapat kita lihat dari KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70. Dalam pencapaian KKM dari jumlah siswa 20 yang mencapai KKM 8 orang (40%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 12 orang (60%), dengan nilai rata-rata 59,75 dari KKM.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda masih rendah, dari observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangun pengetahuan awal siswa, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi tidak memancing siswa untuk bertanya kembali, guru tidak membentuk siswa menjadi masyarakat belajar dalam menemukan konsep pada materi pembelajaran, dan guru hanya memberikan konsep yang tidak dikaitkan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengembangkan materi ke ruang lingkup yang lebih luas dan siswa belum dapat mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda, untuk memperbaiki hasil belajar IPA siswa. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan secara individu, menyampaikan pendapat/gagasan dalam berdiskusi serta mampu melaporkan hasil kerja atau diskusi di depan kelas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada pun pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan sebagai interaktif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali di kembangkan oleh Spenset Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini terdapat empat komponen yang menjadi dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran diantara 1) Penomoran, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Berfikir bersama, 4) Menjawab.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda dengan menerapkan model *Number Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 15 Lubuk Muda pada mata pelajaran IPA kelas V semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada tanggal 7 Maret -20 April 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 15 Lubuk Muda dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari

1. silabus, 2.
2. RPP 3
3. LKS
4. System penilaian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai lembar observasi ini digunakan untuk :

1. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan pelaksanaan tindakan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan .

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena dan gejala –gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penulis ini langsung terjun ke lapangan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan focus penelitian. pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamat dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$ (dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
 JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Syahrilfuddin(2011:114)

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : $S = \frac{R}{N} \times 100$ Purwanto, (2008:112)

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT), dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT), tahapan pertama Invitasi diawali dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar, mengabsen kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna memancing pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari setelah masuk pada tahap eksplorasi dimana guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 5

orang setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan topik yang sama sesuai materi yang akan dibahas. Setelah diskusi kelompok selesai masuk ke tahap mengajukan pertanyaan, Tahapan selanjutnya siswa unyuk berpikir bersama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, Tahap selanjutnya menjawab pertanyaan yang di berikan untuk seluruh kelas. Selanjutnya guru memberikan tes tertulis kepada siswa dalam bentuk uraian setelah siswa selesai mengerjakan test tertulis guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan simpulan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing siswa agar mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru paa pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini meunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) siklus I dan II

Siklus	pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan aktivitas guru Pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	16	66,66	Baik	2	2	2
	II	18	75	Baik	12,5	11,84	4,31
II	I	20	83,88	Amat baik			
	II	21	87,5	Amat Baik			

Aktivitas guru dengan menerapkan model *Number Heads Togrther* NHT) mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 66,6% (kategori baik), pertemuan kedua persentase 75% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 83,88% (kategori sangat baik) dan pertemuan kedua persentase 87,5% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas guru ii terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model *Number Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *Number Heads Together* (NHT) siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	16	66,66	Baik2	2	2	
	II	18	75	Baik	12,51	5,54	5,26
II	III	19	79.16	Baik			
	IV	20	83,33	Sangat Baik			

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 66,66% (kategori baik), hal ini disebabkan guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model *Number Heads Together* (NHT) dan siswa belum terbiasa dengan model *Number Heads Together* (NHT), sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 75% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 79,16% (katagori sangat baik) dan pertemuan kedua persentase 83,33% (kategori sangat baik).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH I	UH II
Skor Dasar	20	59,75		
UH I	20	63,50	6,27%	25,98%
UH II	20	80,00		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Lubuk Muda adalah 59,75 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 70 8 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model *Number Heads Together* (NHT). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 63,50meningkat 6,27%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 12 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 18orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak.Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 25,98% dengan rata-rata menjadi 80,

dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 17 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 3 orang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas pertemuan guru meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentas 66,6% dengan katagori baik. Meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan katagori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan 83,88% dengan katagori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II 87,5 dengan katagori amat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertemuan pertama siklus pertama persentasen 66,66% (katagori baik) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% (katagori baik). Pada pertemuan pertama pada siklus Kedua meningkat lagi dengan persentase 79.16% (katagori Baik), pada pertemuan kedua pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 83.33% (katagori Amat baik).
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari nilai skor dasar 59,75 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 63,5%, dengan (katagori Baik) meningkat menjadi 6,27, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25,98 dengan rata-rata 80%.

REKOMENDASI

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa Model NHT dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran.
2. Diharapkan pada penelitian yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, sebelum melakukan penelitian mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran agar hasil penelitian dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa pun dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Ngalimun. (2003). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Ngalimun. (2003). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teopori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka